

Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan di Klinik Bidan Ely, Wilayah Gebang, Tahun 2022

Ely Afrida^{1*}, Ester Simanullang², Nur Aisyah³

^{1, 2, 3} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

E-mail: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com^{1*}, estersimanullang13.es@gmail.com²

Alamat Kampus: Jln. Pintu Air IV Gang Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

*Korespondensi Penulis: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Abstract. The nation's ideals to pay attention to the number of children with Disaster Families are the paradigm of the National Family Planning Program which in 2015 had become a Quality Family Program. The type of research in this study is an analytical observational study using case control stimuli which is used to study the extent to which risk factors influence the occurrence of an effect. This research uses a retrospective approach, by identifying causal factors in past events. The sample to be used in this study was 35 mothers who visited the Ely Midwife Clinic and participated in the 3-month injection family planning program from January to April 2022. Acceptors of 3-month injection family planning are at greater risk of experiencing greater weight gain than non-acceptors of 3-month injection family planning, so that 3-month injection family planning has a greater influence than non-acceptors of 3-month injection family planning. 3-month injection contraception is not the main factor causing weight gain, as shown by the results of the Cochran & Mantel Haenszel significance test, the results obtained were X^2 count (2.089) < X^2 Table (3.841) or p (0.148) > α (0.050) and CI (0.872; 6.118). The benefits of this study can be used as a consideration for further research. Through a larger number of respondents and the number of variables, such as age, food intake, lifestyle, activity, and others. Midwives and other health workers can provide counseling about the side effects of 3-month injection contraception so that there is no concern from the acceptors of the contraception

Keywords: Family Planning, KB, 3-month Injection, Weight Gain

Abstrak. Cita-cita bangsa untuk memperhatikan jumlah anak dengan Keluarga Bencana adalah merupakan paradigma Program KB Keluarga Berencana Nasional yang pada tahun 2015 sudah menjadi Program keluarga Berkualitas. Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan rangsangan *case control* yang digunakan untuk mempelajari sejauh mana faktor risiko mempengaruhi terjadinya suatu efek. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*, dengan mengidentifikasi faktor penyebab pada kejadian masa lalu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 ibu yang datang berkunjung ke Klinik Bidan Ely dan mengikuti program KB jenis suntik 3 bulan pada bulan Januari sampai bulan April 2022. Akseptor KB suntik 3 bulan lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB suntik 3 bulan, sehingga KB suntik 3 bulan mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB suntik 3 bulan. KB suntik 3 bulan bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan ditunjukkan hasil uji signifikansi dengan Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau p (0,148) > α (0,050) dan CI (0.872; 6.118). Manfaat Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Melalui jumlah responden yang lebih besar dan jumlah variabel, misalnya umur, asupan makanan, gaya hidup, aktivitas, dan lain-lain. Bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping KB suntik 3 bulan sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor KB tersebut

Kata Kunci : Keluarga Berencana, KB, Suntik 3 bulan, Peningkatan BB.

1. LATAR BELAKANG

Upaya yang dilakukan dalam program Keluarga Bencana adalah dengan tujuan menciptakan keluarga yang sehat, bahagia dan sejahtera dengan menekan pertumbuhan penduduk melalui pembatasan kelahiran. Digalakkannya program KB ini adalah dimulai sejak tahun 1951 dan selanjutnya melalui perkembangan-perkembangan program ini dengan nyata maka di tahun 1970 telah dibentuk BKKBN atau Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Pada program BKKBN saat itu bertujuan untuk menekan pertumbuhan penduduk melalui digunakan metode kontrasepsi untuk menjarakkan kehamilan dan meningkatkan derajat ekonomi dan sosial kepada penduduk atau masyarakat untuk mencari pemecahan masalah. (Choirunissa et al., 2019)

Cita-cita bangsa untuk memperhatikan jumlah anak dengan Keluarga Bencana adalah merupakan paradigma Program KB Keluarga Berencana Nasional yang pada tahun 2015 sudah menjadi Program keluarga Berkualitas. Program yang dibentuk yakni Keluarga Berkualitas memiliki tujuan dalam menciptakan keluarga berkualitas yakni keluarga sehat, sejahtera, mandiri, maju dan bahagia yang tercapai melalui tercapainya jumlah anak yang disebut ideal, memiliki wawasan terdepan, memiliki tanggung jawab dan juga keluarga harmonis. (Annisa et al., 2021)

Pengguna KB di Indonesia yang hampir seluruhnya KB yang paling berperan adalah wanita apabila dibandingkan dengan pria. Keikutsertaan dalam menggalakkan Program Keluarga Berencana adalah melalui KB aktif seperti KB suntik sebanyak 54,35%, pil KB sebanyak 28,65%, KB IUD sebanyak 5,44%, pengguna implant sebanyak 4,995%, MOW sebanyak 1,04% dan MOP 0,2%. (kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan hasil sumber data yang ditemukan dari Sumatera Utara pada wanita yang berusia 15-49 tahun yang telah menggunakan KB dengan metode suntik mengalami perubahan Berat Badan. Selain KB suntik yang mempengaruhi menyebabkan penambahan berat badan adalah implan dan suntik. Karena setiap KB memiliki efek samping yang berbeda-beda.

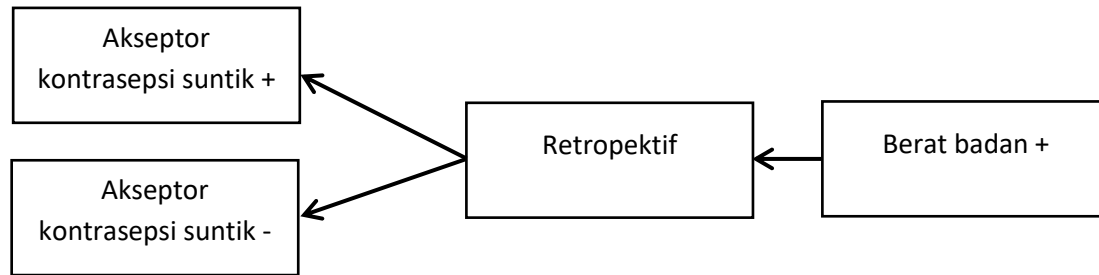
2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan rangsangan *case control* yang digunakan untuk mempelajari sejauh mana faktor risiko mempengaruhi terjadinya suatu efek. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*, dengan mengidentifikasi faktor penyebab pada kejadian masa lalu.

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut ini



2.3 Defenisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	KB Suntik 3 bulan	Pernah atau sedang mengikuti pemakaian KB suntik 3 bulan	Observasi	<i>Checklist</i>	1 : Ya, akseptor mengikuti KB suntik 3 bulan 2 : Tidak dilakukan atau tidak memiliki riwayat Kb suntik 3 bulan	Nominal
2	Berat badan	Berat badan merupakan hasil dari bertambahnya atau meningkatnya pertumbuhan berkembangnya jaringan antara lain tulang, otot, lemak, cairan dan lain sebagainya	Penimbangan Berat badan	(Lembar <i>checklist</i>)	1. Bertambah berat badan 2. Tidak bertambah berat badan	Nominal

2.4 Populasi Dan Sampel

2.4.1 Populasi

Populasi yaitu sekumpulan elemen yang akan menjadi objek penelitian, populasi juga dapat di artikan juga sebagai keseluruhan subyek penelitian yang akan di teliti. Populasi dalam penelitian yaitu 35 ibu yang datang berkunjung ke Klinik Bidan Ely dan mengikuti program KB jenis suntik 3 bulan pada bulan Januari samai bulan April 2022.

2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 ibu yang datang berkunjung ke Klinik Bidan Ely dan mengikuti program KB jenis suntik 3 bulan pada bulan Januari samai bulan April 2022.

2.5 Jadwal dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli (3 bulan) tahun 2022 di Klinik Bidan Ely di Wilayah Gebang langkat Tahun 2022.

2.6 Pengumpulan Data

2.6.1 Informasi utama

Data yang dikumpulkan langsung di lapangan disebut sebagai data primer. Ada tidaknya robekan selama persalinan dipantau atau diperiksa untuk data primer.

2.6.2 Informasi Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dan digunakan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Data tersebut di dapatkan dari catatan dan pelaporan dari klinik bidan Ely tahun 2022 di wilayah Gebang Langkat yang mengikuti KB suntik 3 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik Peneltian

3.1 Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1.	< 20 tahun	0	0
2.	20-35 tahun	27	77.1
3	>35 tahun	8	22.9
Total		35	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui umur responden pada kelompok kasus yang paling dominan adalah umur antara 20- 35 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (77.1%).

3.2 Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Paritas	Frekuensi	Persen (%)
1.	1 anak	13	37.1
2.	2 anak	18	51.4
3.	3 anak	4	11.4
4.	>3 anak	0	0
Total		35	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui paritas (jumlah anak) untuk kelompok kasus paling dominan dengan jumlah 2 anak,yaitu sebanyak 18 responden (51.4%).

3.3 Kenaikan Berat Badan

Karakteristik responden berdasarkan kenaikan Berat Badan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Kenaikan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Ya	24	68.6
2.	Tidak	11	31.4
Total		35	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada kelompok kasus suntik 3 bulan kebanyakan mengalami kenaikan berat badan, yaitu sebanyak 24 responden (68.6%). Dengan rata-rata kenaikan berat badan pada tabel sebagai berikut:

No.	Kenaikan	Frekuensi
1.	1-2 kg	6
2.	2-3 kg	6
3.	4-5 kg	16
4.	>5 kg	7
Total		35

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata kenaikan berat badan paling banyak adalah 4-5 kg dihitung awal penyuntikan dengan 3 bulan berikutnya setelah penyuntikan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 15 didapat hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 2.310 dengan nilai CI (*Confidence Interval*) pada (0.872; 6.118). Hasil uji signifikansi dengan *chi square* Cochran Mantel dan Haenszel didapatkan hasil X^2 Mantel dan Haenszel sebesar 2.089 dengan $p = 0.148$.

Hasil uji statistik menunjukkan OR (*Odds Ratio*) sebesar 2.310 dengan X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau p (0,148) > α (0,050) dan CI (0.872; 6.118). Hasil penelitian tersebut menunjukkan KB suntik 3 bulan bukan faktor yang signifikan sebagai penyebab utama kenaikan berat badan, tetapi akseptor KB suntik 3 bulan berpeluang mengalami kenaikan berat badan 2 kali lebih besar dari pada bukan akseptor KB 3 bulan .

4. PEMBAHASAN

4.2.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan akseptor KB suntik 3 bulan paling banyak lebih dari 20-35 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (77.1%). Pada umur ini kebanyakan responden mempunyai 2 anak, yaitu 18 responden (51.4%). Menurut Hartanto (2014) periode usia istri antara 20-35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan

jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun. Pada masa umur ini diperlukan jenis kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi, reversibilitas cukup tinggi karena peserta masih mengharapkan punya anak lagi, dapat dipakai 2 sampai 4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan anak yang direncanakan. Hasil menunjukkan rata-rata lama pemakaian KB suntik 3 bulan lebih 1 tahun, rata-rata dengan suntikan ke-4.

Pemilihan KB 3 bulan adalah pilihan rasional dibandingkan dengan KB lainnya selain cocok untuk usia ini, KB SUNTIK 3 BULAN cukup ekonomis sehingga dapat terjangkau di semua lapisan masyarakat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pada usia lebih dari 30 tahun, dengan jumlah anak 2 lebih memilih KB SUNTIK 3 BULAN dibandingkan dengan jenis KB lainnya. KB SUNTIK 3 BULAN kesuburan mungkin baru kembali 1 tahun setelah suntikan dihentikan, tetapi KB SUNTIK 3 BULAN tidak menyebabkan kemandulan permanen. Suntikan KB bisa menyebabkan penambahan berat badan yang sifatnya ringan.

4.2.2 Pengaruh Penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan Berat Badan

KB suntik 3 bulan ialah *6-alfa-medroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Dalam penggunaan jangka panjang suntik 3 bulan (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Saifuddin, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KB suntik 3 bulan hanya risiko terjadinya kenaikan berat badan meningkat. Risiko kenaikan berat badan menurut Saifuddin (2016) kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Hasil pengamatan pada tabel diatas juga menunjukkan rata-rata kenaikan berat badan hanyalah 1-5 kg, hanya 3 responden yang mengalami kenaikan berat badan di atas 5 kg. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan dugaan para ahli yang menyatakan umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Hal ini juga semakin

memperkuat bahwa KB suntik 3 bulan bukan faktor yang signifikan menyebabkan kenaikan berat badan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Klinik Bidan Ely WilayahGebang kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Akseptor KB suntik 3 bulan lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB suntik 3 bulan, sehingga KB suntik 3 bulan mempunyai pengaruh lebih besar di bandingkan bukan akseptorKB suntik 3 bulan.
- 2) KB suntik 3 bulan bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan ditunjukkan hasil uji signifikansi dengan Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung $(2.089) < X^2$ Tabel $(3,841)$ atau $p(0,148) > \alpha(0,050)$ dan $CI(0.872; 6.118)$.

5.2 Saran

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Melalui jumlah responden yang lebih besar dan jumlah variabel, misalnya umur, asupan makanan, gaya hidup, aktivitas, dan lain-lain.
- 2) Bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping KB suntik 3 bulan sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor KB tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Assriyah, H., Dzikrillah, N., & Kartini, Y. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Wellness and Healthy Magazine: Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 283. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2017). *Peraturan Kepala BKKBN Nomor 24 Tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Keguguran, 1(1), 64.
- Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak. (2014). *Pedoman pelayanan keluarga berencana*. 1(1), 1–80.
- Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. (2018). *Modul KB dan Kependudukan*.
- Fatimah, F., & Nuryaningsih, N. (2018). *Buku ajar*.
- Kartono, D., & Sari, I. R. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu tentang kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 118–126.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. (2016). Effectiveness of health promotion by Indonesian Breastfeeding Association in increasing exclusive breastfeeding coverage in Surabaya City, East Java. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 8(3), 177–184. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).156-161](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).156-161)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Listyaningsih, U., & Sumini. (2016). Unmet need: Konsep yang masih perlu diperdebatkan. *Populasi*, 24(1), 72. <https://doi.org/10.22146/jp.23696>
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2019). *Health statistics (health information system)*. In *Short textbook of preventive and social medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Rachmaningrum, R. (2020). Determinan unmet need KB wanita usia subur berstatus kawin di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 957–966. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.562>
- Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. (2020). Penggunaan alat KB pada wanita kawin di perdesaan dan perkotaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71–84. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/461>
- Utami, R. S., & Hartono, H. (2018). Peran tenaga kesehatan dalam peningkatan penggunaan kontrasepsi. *Jurnal Promkes*, 6(1), 12–19.
- Wulandari, R. A., & Widyaningsih, R. (2017). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 101–110.
- Zulkifli, A., & Mahyuddin, M. (2019). Pengaruh konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal Bidan*, 5(1), 35–42.